

**ANALISIS METAFORA KONSEPTUAL DAN MAKNA LAGU “AN ART GALLERY COULD NEVER BE AS UNIQUE AS YOU” KARYA MRLD****Bintang Kayana Ziandra Aphrodite<sup>1</sup>, Salma Nisrina<sup>2</sup>**<sup>1</sup>STID Al-Hadid Surabaya, <sup>2</sup> UIN Sunan Gunung Djati BandungFakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam<sup>1</sup>, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris<sup>2</sup>E-mail: [kayanaziandraa@gmail.com](mailto:kayanaziandraa@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmanisrina1@gmail.com](mailto:salmanisrina1@gmail.com)<sup>2</sup>,**Abstract**

This research discusses the use of conceptual metaphors in the song “*An Art Gallery Could Never Be As Unique As You*” by mrlld using Lakoff and Johnson's theory. The purpose of this research is to reveal the implicit meaning conveyed through metaphorical expressions in song lyrics. This research uses a descriptive qualitative method with the main data in the form of song lyrics, and supported by previous studies. The analysis is done by identifying and classifying the types of conceptual metaphors found, including the target domain and source domain. The results showed that there was one structural metaphor and three ontological metaphors, while no orientational metaphors were found. This finding shows that the meaning of the song *An Art Gallery Could Never Be As Unique As You* is not merely an expression of love; the singer also emphasizes that the charm of the beloved surpasses the beauty of any artwork. The use of conceptual metaphors as a form of expression has been widely employed in song lyrics. However, linguistic studies on song lyrics remain relatively limited. Therefore, this research is expected to serve as an initial reference for analyzing conceptual metaphors in broader study objects.

**Keyword: Conceptual Metaphors Theory, Song Lyrics****Abstrak**

Penelitian ini membahas penggunaan metafora konseptual dalam lagu “*An Art Gallery Could Never Be As Unique As You*”

**Article History**

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker: No  
235Prefix DOI :  
[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)**Copyright : Author****Publish by : Argopuro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

karya mrlid dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna implisit yang disampaikan melalui ungkapan metaforis dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data utama berupa lirik lagu, serta didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis metafora konseptual yang ditemukan, termasuk ranah sasaran dan ranah sumbernya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat satu metafora struktural dan tiga metafora ontologis, sementara metafora orientasional tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa makna lagu *An Art Gallery Could Never Be As Unique As You* tidak sekadar ungkapan cinta, penyanyi juga menegaskan bahwa daya tarik sosok yang dicintai melebihi keindahan karya seni. Penggunaan metafora konseptual sebagai bentuk ekspresi telah banyak digunakan dalam lirik lagu. Namun, kajian linguistik terhadap lirik lagu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam menganalisis metafora konseptual pada objek kajian yang lebih luas.

**Kata Kunci: Teori Metafora Konseptual, Lirik Lagu**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat semata, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang tersusun atas satuan bahasa yakni seperti kata, frasa, atau klausa yang mengandung pesan moral atau nasihat di dalamnya (Darmayanti dkk., 2020).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI V, 2024). Sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa memungkinkan manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cara yang berbeda-beda, salah satunya adalah melalui sebuah lagu (Damayanti dkk., 2020).

Lagu sebagai cara manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya memanfaatkan bermacam-macam gaya bahasa untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan lewat lirik lagu. Dalam segi bahasa, gaya bahasa adalah cara untuk melihat dan menilai jiwa dan kepribadian seseorang pemakai bahasa dalam menggunakan bahasanya (Keraf, 2007). Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi dua bagian, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik memperlihatkan bahasa yang masih bersifat polos, mengandung kelangsungan makna atau eksplisit dan dengan konstruksi umum dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, gaya bahasa kiasan merupakan bentuk bahasa yang memperindah ungkapan dengan membandingkan suatu benda atau hal dengan sesuatu yang lebih dikenal secara umum (Tarigan dalam Ilham & Akhirrudin, 2022).

Metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa kiasan yang digunakan untuk memperindah ungkapan melalui analogi perbandingan yang bersifat implisit (Keraf, 2007). Menurut teori metafora konseptual, metafora tidak sekadar perbandingan implisit antara dua hal, tetapi merupakan cara manusia memahami konsep-konsep abstrak melalui hal konkret dari kehidupan sehari-hari yang familiar. Metafora konseptual memiliki tiga unsur utama, yakni ranah sasaran (*target domain*), ranah sumber (*source domain*), dan konsep pemetaan (*mapping*) antara keduanya. *Target domain* adalah hal-hal abstrak yang perlu dipahami, *source domain* merupakan hal konkret untuk menggambarkan *target domain*, sedangkan konsep pemetaan dilakukan untuk perpindahan makna. *Mapping* metafora konseptual selalu diarahkan dari *source domain* ke *target domain* (Lakoff & Johnson dalam Luthfiani & Kurniawati, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual dalam lagu "An Art Gallery Could Never Be As Unique As You" karya mrlid. Lagu ini dipilih sebab lirik lagunya kaya akan metafora yang tidak hanya menggunakan kata kiasan semata, namun terdapat makna emosional yang mendalam. Peneliti ingin menemukan makna-makna tersembunyi yang tercipta melalui pendekatan teori metafora konseptual tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penggunaan metafora konseptual dalam memaknai lirik lagu. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya analisis linguistik terhadap karya sastra musik.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian karya Renata Margareth Libriananda, Tajudin Nur, Agus Suherman, dan Sutiono Mahdi dengan judul “Metafora Konseptual dan Skema Citra dalam Lirik Kumpulan Lagu Sal Priadi: Kajian Semantik Kognitif” pada tahun 2024 dipublikasikan pada jurnal Prasasti. Penelitian ini menghasilkan 13 data metafora konseptual teori Lakoff dan Johnson yang bersumber dari 10 lagu karya Sal Priadi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber dari lagu *western* berjudul *An Art Gallery Could Never Be As Unique As You* karya mrlld.

Penelitian karya Siva Risthavana Putri, Nadiya Yuniarti, Neneng Nurjanah dengan judul “Metafora Konseptual pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari dan Feby Putri” pada tahun 2023 dipublikasikan pada jurnal Semantika. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan metafora konseptual pada lirik lagu Feby Putri dan Fiersa Besari. Penelitian ini menghasilkan metafora konseptual teori Lakoff dan Johnson sebanyak 12 metafora konseptual berdasarkan jenisnya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini berfokus pada mencari metafora konseptual untuk membantu memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu *An Art Gallery Could Never Be As Unique As You*.

Penelitian karya Indah Putri Widyastuti dan Nur Fateah dengan judul “Metafora Konseptual Percintaan dalam Lagu Didi Kempot Berjudul Banyu Langit Album Kasmaran: pada tahun 2024 dipublikasikan pada Belantika Pendidikan. Tujuan penelitiannya adalah memaparkan metafora percintaan pada lagu “Banyu Langit” berdasarkan ranah sumber dan ranah sasaran. Penelitian ini menghasilkan pemetaan lirik lagu ke dalam ranah sumber berdasarkan metafora eksplisit secara lugas bermakna tentang pernyataan cinta atau ungkapan janji sepasang kekasih, sedangkan metafora implisit secara tersirat bermakna tentang harapan dan kerinduan karena ditinggal kekasih. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada landasan teori yang dipakai, jika penelitian mereka menggunakan teori Kerbrat Orecchiomi, penelitian ini menggunakan teori Lakoff dan Johnson.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam tanpa menguji hipotesis tertentu.

(Arikunto, 2005, dikutip dalam Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual pada lirik lagu *"An Art Gallery Could Never Be As Unique As You"* karya Mrld, dilakukan berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.

Penelitian dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari data yang relevan. Sumber data utama penelitian ini adalah lirik lagu dari *"An Art Gallery Could Never Be As Unique As You"* karya Mrld. Adapun data tambahan diperoleh dari buku *Metaphors We Live By* karya George Lakoff and Mark Johnson dan buku *Diksi dan Gaya Bahasa* karya Gorys Keraf. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang membahas metafora konseptual dalam lagu. Analisis data dilakukan dengan teknik simak catat. Tahapan yang dilakukan peneliti berupa menyimak lirik lagu dengan saksama, menelaah penggunaan metafora konseptual pada lirik lagu, mengklasifikasikan jenis metafora, menganalisis ranah sumber dan ranah sasaran metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson, serta memaparkan kesimpulan tentang makna lagu serta hasil analisis metafora konseptual pada lagu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Lirik Lagu *An Art Gallery Could Never Be As Unique As You* Karya Mrld**

*Darling, don't move too much*

*'Cause you might break the things that you have touched*

*But let me tell you, don't go too far*

*And just enjoy this artistic room of ours*

*This empty canvas, that they misunderstood*

*I wanna paint you in it, but I'm not good*

*'Cause I wanna look at you when we are apart*

*'Cause you're not just a human being, you are art*

*So darling, darling don't be scared*

*'Cause even if I look everywhere*

*Your colors caught my eye*

*And you're my favorite sight to see*

*It's from the way that you move*

*And everything that you do*

*And after that it's when I realize*

*That I love you  
You told me to look everywhere else  
But I said no, 'cause when I look at you  
My heart always melts  
So I stayed even though you're a mess  
'Cause you're like drugs and with you  
Yeah, I'm obsessed  
So, darling, darling, don't be scared  
'Cause even if I look everywhere  
Your colors caught my eye  
And you're my favorite sight to see  
It's from the way that you move  
And everything that you do  
And after that it's when I realize  
That I love you  
Darling, darling, don't be scared  
'Cause even if I look everywhere  
Your colors caught my eye  
And you're my favorite sight to see*

### **Metafora Konseptual**

Lakoff dan Johnson mengklasifikasikan metafora konseptual menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Metafora struktural membantu manusia memahami suatu konsep abstrak (*target domain*) dengan menghubungkan secara sistematis dari pengalaman sehari-hari yang lebih konkret (*source domain*).

Metafora orientasional berkaitan dengan orientasi ruang berdasar pada pikiran dan emosi manusia. Orientasi yang dimaksud merujuk pada peninjauan penentuan arah atau spasial. Misalnya, naik-turun, maju-mundur, dalam-dangkal, hidup-mati, dan sebagainya.

Metafora ontologis mengubah bentuk konsep abstrak seperti pikiran menjadi bernilai fisik. Metafora ini menggunakan personifikasi sebagai bentuk

mendeskripsikan peristiwa, emosi, ide, dan substansi yang awalnya bersifat non-fisik menjadi fisik atau diberi wadah (Tobing dkk., 2024).

Perbedaan dari ketiga jenis metafora tersebut yakni bahwa metafora struktural berfokus pada membingkai suatu konsep menggunakan struktur sehingga tujuannya membuat pemahaman menjadi sistematis, seperti konsep “waktu adalah uang”, metafora orientasional berfokus kepada menjelaskan konsep abstrak dengan wujud arah atau spasial, seperti “*I’m feeling down today*”, dan metafora ontologis berfokus kepada pembuatan konsep menjadi nyata, seperti “isi pikiranku sedang kosong”.

Peneliti telah menganalisis metafora konseptual dalam lirik lagu “*An Art Gallery Could Never Be As Unique As You*” karya mrld. Hasil yang ditemukan adalah terdapat satu metafora struktural, tiga metafora ontologis, dan tidak ditemukan metafora orientasional.

## 1. Metafora Struktural

a. *You’re like drugs and with you I’m obsessed*

Source Domain: Narkoba ( <i>Drugs</i> )	Target Domain: Sosok yang dicintai
Memberikan efek kenikmatan	Kehadiran sosok yang dicinta terasa menyenangkan
Kecanduan narkoba	Terobsesi sosok yang dicintai
Memiliki zat adiktif dan sulit lepas	Sosok yang memikat dan menciptakan perasaan tergila-gila

Metafora struktural di atas memberikan penjelasan konsep yang tersistematis untuk membentuk pemahaman manusia terhadap suatu emosi yang abstrak. Pengalaman hidup merasakan efek kecanduan menjadi penggambaran emosi yang dirasakan saat jatuh cinta. Dalam lirik ini, penyanyi ingin menyampaikan bahwa sosok yang dicintai dianggap memiliki efek serupa dengan narkoba, yaitu memberikan kenikmatan, candu, dan menciptakan perasaan tergila-gila.

## 2. Metafora Ontologis

a. *You’re not just a human being, you are art*

<b>Source Domain: Seni (<i>Art</i>)</b>	<b>Target Domain: Sosok yang dicintai</b>
Seni memiliki keindahan visual	Sosok yang dicinta tampak indah dan nyaman dipandang
Seni sebagai media hiburan	Sosok yang dicinta membawakan kebahagiaan, cinta melibatkan hormon <i>dopamine</i>
Seni dapat membuat orang kagum	Sosok yang dicinta membuat terpesona dan jatuh cinta

Metafora ontologis dalam lirik ini membingkai entitas abstrak sebuah perasaan cinta dan kagum terhadap sosok yang dicinta sebagai sebuah objek fisik yaitu seni. Seni dalam *source domain* digambarkan sebagai sesuatu yang indah, memukau, dan menghibur.

Penggunaan metafora ini mengisyaratkan bahwa keberadaan sosok yang dicintai membawa dampak yang mirip dengan ketika seseorang mengapresiasi karya seni yakni rasa takjub, terhibur, dan kekaguman. Dengan demikian, makna dari metafora ini mengungkapkan betapa indah dan berharganya sosok tersebut di mata penyanyi.

*b. Your colors caught my eye*

<b>Source Domain: Warna (<i>Colors</i>)</b>	<b>Target Domain: Karakteristik seseorang</b>
Warna merupakan unsur dari seni yang menarik perhatian visual	Karakteristik orang yang dicintai menarik perhatian
Warna yang beragam tetap indah	Karakteristik meskipun beragam, tetap dapat dikagumi

Dalam metafora ini, warna bukan sekadar bersifat visual, melainkan mewakili karakteristik atau aura yang memikat dari sosok yang dicinta. Metafora ontologis memetakan hal abstrak seperti rasa kagum terhadap karakteristik sosok yang dicinta ke sesuatu yang konkret berupa warna.

Kata “*caught*” dalam Bahasa Inggris yang berarti terpaku atau tertangkap pandangannya, bukan sekadar melirik atau melihat. Hal ini menggambarkan bahwa karakteristik yang dimiliki sosok yang dicintai memiliki daya tarik yang menangkap perhatian penyanyi seolah-olah “warnanya” paling mencolok dibanding yang lain.

c. *You're my favorite sight to see*

Source Domain: Pemandangan ( <i>Sight</i> )	Target Domain: Sosok yang dicintai
Pemandangan yang indah disukai oleh banyak orang	Orang yang dicintai sangat menarik untuk dipandang
Pemandangan memukau akan sering diingat ( <i>memorable</i> )	Orang yang dicintai tak mudah terlupakan
Melihat pemandangan indah dapat membuat perasaan tenang	Melihat orang yang dicinta memberi rasa nyaman dan sukacita

Metafora ini termasuk dalam metafora ontologis, karena memberikan bentuk identitas dari pemandangan (*sight*) kepada sosok yang dicintai. Seperti manusia yang merasa tenang dan bahagia saat melihat pemandangan alam atau seni visual tertentu, demikian pula sosok yang dicinta menarik untuk dipandang.

Kata “*favorite*” berarti lebih disukai dibandingkan dengan yang sejenisnya. Penyanyi menyampaikan bahwa pemandangan indah yang ia temukan dalam sosok pasangannya melebihi keindahan pemandangan lainnya. Ungkapan ini mengandung unsur loyalitas, kekaguman, dan kesan bahwa sosok yang dicintai merupakan satu-satunya atau yang paling memikat di antara yang lain.

d. *My heart always melts*

Source Domain: Es yang meleleh ( <i>Melts</i> )	Target Domain: Perasaan penyanyi
--	----------------------------------

---

Perubahan bentuk dari padat ke cair	Perasaan yang menjadi luluh, tersentuh
-------------------------------------	--

---

---

Disebabkan stimulus suhu tinggi	Disebabkan stimulus emosional
---------------------------------	-------------------------------

---

Dalam ungkapan lirik lagu ini mengandung unsur hiperbola, yaitu gaya bahasa yang melebih-lebihkan guna menciptakan efek dramatis (Keraf, 2007). Ungkapan 'meleleh' bahwa hati tidak bisa meleleh secara harfiah. Menurut teori metafora konseptual, hati sebagai sebuah wadah perasaan yang dikonseptualisasikan sebagai objek padat seperti es yang meleleh. Penyanyi menggunakan ungkapan ini untuk menggambarkan reaksi perasaan yang intens hingga hati meluluh atau tersentuh akibat melihat orang yang dicintai.

### **Makna Lagu**

Berdasarkan analisis metafora konseptual dalam lagu *"An Art Gallery Could Never Be As Unique As You"* karya mrlld, ditemukan bahwa makna utama dari lagu ini adalah ekspresi kekaguman dan keterikatan emosional penyanyi terhadap sosok yang dicinta. Metafora *"you're like a drug"* mempresentasikan perasaan cinta yang disamakan dengan perasaan candu dari zat adiktif. Pada lirik ini, penyanyi menggambarkan konsep ekspresi betapa candunya jatuh cinta. Sedangkan *"you're not just human being, you are art"* mengungkap bahwa sosok yang dicinta dipersepsikan sebagai sesuatu yang indah, berharga, dan menarik perhatian. Hal ini dikuatkan oleh ungkapan *"your colors caught my eye"* bahwa karakteristik sosok yang dicintai memiliki daya tarik memikat yang menyita perhatiannya. Lalu, ungkapan *"you're my favorite sight to see"* berarti sosok yang dicinta tersebut dipandang lebih indah dibanding lainnya. Penggunaan kata 'favorit' mengisyaratkan adanya pilihan di antara beberapa hal. Oleh karena itu, kata 'favorit' dapat menjadi bentuk penyampaian bahwa sosok yang dicintai memiliki keistimewaan dan satu-satunya. Pada keseluruhan lirik lagu, penyanyi tak hanya mengungkapkan rasa cinta, melainkan pilihan diksi dari penyanyi juga menegaskan bahwa sosok yang dicintai memiliki daya pikat spesial yang tidak perlu diragukan karena 'warna' yang dimilikinya paling menarik dan indah melebihi keindahan karya seni itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lagu “*An Art Gallery Gallery Could Never Be As Unique As You*”, ditemukan 1 metafora struktural dan 4 metafora ontologis. Setiap metafora konseptual merepresentasikan bentuk kekaguman yang dirasakan penyanyi terhadap sosok yang dicinta. Jenis metafora ontologis mendominasi lirik lagu ini karena mayoritas lagu ini membandingkan suatu konsep abstrak dengan hal yang bersifat fisik atau berwujud, seperti seni, pemandangan, warna, dan es yang meleleh.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam kajian linguistik kognitif dalam penerapan metafora konseptual pada lirik lagu. Namun, karena keterbatasan fokus penelitian, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan objek kajian yang lebih luas dan beragam, pendekatan teori-teori metafora lainnya, dan melibatkan pendengar dengan metode wawancara kualitatif untuk mengetahui kesuksesan penyanyi dalam menyampaikan pesan dalam lirik lagu tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M.A. and Sudika, I.N., 2020. Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiat G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu: Lingual Form and Connotation Meaning in The Song Lyrics Of Ebiat G. Ade in “Masih Ada Waktu” Album. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), pp.51-66. Diunduh 6 April 2025. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.10>
- Ilham, I. and Akhiruddin, A., 2022. Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Pidato Nadiem Makariem. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), pp.53-63. Diunduh 6 April 2025. <http://dx.doi.org/10.24014/gjbs.v2i1.16556>
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G., & Johnson, M.. 2003. *Metaphor We Live By*. Chicago: The University of Chicago.
- Luthfiani, A.A. and Kurniawati, W., 2024. Metafora Konseptual dalam Lagu-Lagu Namika. *IDENTITAET*, 13(2), pp.56-67. Diunduh 6 April 2025.

- Putri, S.R., Yuniarti, N. and Nurjanah, N., 2023. Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari Dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), pp.40-48. Diunduh 6 April 2025. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>
- Tobing, R.M.L.A.L., Nur, T., Suherman, A. and Mahdi, S., Metafora Konseptual dan Skema Citra dalam Lirik Kumpulan Lagu Sal Priadi: Kajian Semantik Kognitif. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 9(1), pp.80-90. Diunduh 9 April 2025. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v9i1.68872>
- Widyastuti, I.P. and Fateah, N., 2024. Metafora Konseptual Percintaan Dalam Lagu Didi Kempot Berjudul Banyu Langit Album Kasmaran. *Belantika Pendidikan*, 7(1), pp.29-37. Diunduh 6 April 2025. <https://doi.org/10.47213/bp.v7i1.360>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90. Diakses pada 12 April 2025. [https://www.researchgate.net/publication/332168438\\_TIPE\\_PENELITIAN\\_DESKRIPSI\\_DALAM\\_ILMU\\_KOMUNIKASI](https://www.researchgate.net/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI)